

## **at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam**

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: [at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id)

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

---

### **Model Pembinaan Kepramukaan untuk Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik di SMP**

**Iskandar Fuaddin**

UPT SMPN 3 Batipuh, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia

[iskandarfuaddin1269@gmail.com](mailto:iskandarfuaddin1269@gmail.com)

**Ridwal Trisoni**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat,  
Indonesia

[ridwaltrisoni@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ridwaltrisoni@uinmybatusangkar.ac.id)

**David**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat,  
Indonesia

[david@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:david@uinmybatusangkar.ac.id)

**Annisaul Khairat\*)**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat,  
Indonesia

[annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id)

**Asnelly Ilyas**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat,  
Indonesia

[asnellyilyas@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:asnellyilyas@uinmybatusangkar.ac.id)

**Abhanda Amra**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat,  
Indonesia

[abhandaamra@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:abhandaamra@uinmybatusangkar.ac.id)

*\*)Corresponding Author*

<i>Received: 21-10-2023</i>	<i>Revised: 16-11-2023</i>	<i>Approved: 17-11-2023</i>
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis kebutuhan untuk mengembangkan buku model pembinaan kepramukaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter Islami peserta didik untuk penggalang SMP (2) menguji validitas model

pembinaan kepramukaan untuk meningkatkan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Desain penelitian menggunakan model Borg and Gall, yang terdiri dari enam langkah dari sepuluh langkah: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, pengujian awal produk, uji coba lapangan, dan revisi produk. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan hasil perhitungan indeks *Aiken V*, jika indeksnya  $0.0 < V \leq 0.200$  dikatakan validitasnya sangat rendah, jika  $0.200 < V \leq 0.400$  dikatakan rendah,  $0.400 < V \leq 0.600$  dikatakan cukup valid/praktis,  $0.600 < V \leq 0.800$  dikatakan valid/praktis,  $0.800 < V \leq 1.00$  dapat dikatakan sangat valid/praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembinaan kepramukaan SMP Negeri se-Kecamatan Pariangan belum menekankan kepada aspek karakter islami peserta didik. (2) Validitas model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik untuk penggalang SMP diperoleh rata-rata 0.74 dengan kategori valid setelah dilakukan uji validitas model oleh pakar.

**Kata Kunci:** Kepramukaan, Model, Karakter Islami

### **Abstract**

*The purposes of this research are to (1) analyze the need to develop a scouting coaching model book to improve students' Islamic character for junior high school scouting leaders (2) test the validity of the scouting coaching model to improve students' Islamic character. This research method was research and development (R & D). The Borg and Gall model was used as the research design, which consists of six of ten steps: research and data collection, planning, prototype development, prototype testing, field trials, and product revision. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. Quantitative data were analyzed using the Aiken V index calculation, if the index is  $0.0 < V \leq 0.200$  it is said to have very low validity; if it is  $0.200 < V \leq 0.400$  it is said to be low,  $0.400 < V \leq 0.600$  is quite valid/practical,  $0.600 < V \leq 0.800$  is valid/practical, and  $0.800 < V \leq 1.00$  is highly valid/practical. The results of the research indicate that (1) the implementation of scouting coaching for Junior High Schools in Pariangan has not emphasized aspects of students' Islamic character. (2) As a result of expert judgments, the developed scouting coaching model book was valid with the average score 0.74.*

**Keywords:** Scouting, Model Book, Islamic Character

## **PENDAHULUAN**

Tujuan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk melahirkan generasi manusia yang cerdas, cakap, berkepribadian, atau berkarakter baik, sehingga melahirkan generasi manusia yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang mengarah pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan karakter bukan hanya pendidikan teoritis (pemerolehan pengetahuan), tetapi juga pendidikan karakter itu sendiri, yang merupakan sistem penana bakat yang membentuk individu yang berkarakter (Suwartini, 2017).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter secara khusus menjelaskan bahwa untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kewarganegaraan, cinta kasih, tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta tanah air, perdamaian, gemar membaca, menjaga lingkungan hidup, menjaga dan tanggung jawab sosial, maka perlu penguatan pendidikan karakter. Dalam Pasal 3 Statuta Presiden No. 87 Tahun 2017 Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, antara lain nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian dan kreativitas, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Perpres, 2017).

Diperlukan terobosan dalam bidang pendidikan formal agar setiap lembaga pendidikan dapat berperan dalam merekayasa pengembangan karakter bangsa karena pendidikan formal di Indonesia sebagian besar masih terjebak pada transfer ilmu pengetahuan (Marzuki & Hapsari, 2015). Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan karakter Islami di Indonesia perlu dipromosikan melalui kegiatan-kegiatan yang konstruktif. Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang berperan aktif dalam pengembangan karakter. Gerakan pramuka merupakan salah satu wadah pengembangan karakter serta mengarahkan bakat dan minat yang berwawasan kebangsaan menurut Padilah (2016) yang juga mendukung analisis penulis.

Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT), maka gerakan pramuka di sekolah berfungsi sebagai wadah pembinaan kepramukaan. Kualitas karakter bangsa yang kuat mulai ditanamkan, terlihat dari kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka (Supardi, Haryanto, & Suhendri, 2014). Keterlibatan program kepramukaan di lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat menentukan bagi upaya siswa dalam mengembangkan karakternya. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, Pasal 4 Gerakan Pramuka bercita-cita membentuk setiap Pramuka menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin, dan mempunyai kecakapan hidup sebagai panutan, kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta

melestarikan lingkungan hidup. Sekolah dimaksudkan untuk membantu membangun karakter seseorang sehingga mereka dapat hidup dalam masyarakat yang harmonis dan demokratis dengan memperhatikan standar masyarakat yang telah disepakati (Sukiyat, 2020).

Observasi yang dilakukan pada SMPN 3 Pariangan di dapati yaitu masih banyak peserta didik yang nakal, tidak patuh, berkata kotor, tidak hormat terhadap gurunya, suka mengganggu orang lain, tidak mempunyai sifat jujur, iri hati kepada temannya, tidak percaya diri, membuang sampah sembarangan, malas serta banyak sifat buruk lainnya. Observasi penulis diperkuat dengan wawancara penulis bersama kepala SMP Negeri 3 Pariangan yang menyatakan perilaku peserta didik banyak yang melanggar, contohnya berbagai kasus yang terjadi di Sekolah, seperti peserta didik laki-laki sering mengganggu peserta didik perempuan pada saat belajar atau saat istirahat bahkan di jam pulang sekolah, suka terlambat, seringnya keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlagnsung, bermain saat proses belajar, tidak masuk sekolah/bolos pelajaran, berkelahi dan perilaku menyimpang lainnya” (Yurnelis, Wawancara Pribadi, 2018).

Prilaku-prilaku menyimpang tersebut yang dilakukan oleh peserta didik dikarenakan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Untuk itu penanaman nilai-nilai karakter juga harus ditopang dengan kegiatan positif seperti pembinaan kepramukaan. Hal ini diperkuat oleh Jusman (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan pembentukan karakter yang telah dilakukan oleh berbagai pihak selama ini ternyata belum berhasil sepenuhnya karena kegiatan yang menjadi fokus utama pembentukan karakter kurang mengena kepada peserta didik. Kegiatan pramuka merupakan bagian dari pembentukan karakter dan dapat dicapai sepenuhnya karena kegiatan pramuka mencakup semua aspek nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. (Jusman, 2017).

Pembinaan kepramukaan tentu diharapkan mampu untuk membentuk karakter islami peserta didik seperti pernyataan Jusman di atas, namun diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Hapsari bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hambatan yang muncul dalam pembinaan kepramukaan adalah banyaknya peserta didik yang tidak suka mengikuti kegiatan pembinaan pramuka dan kurangnya perhatian guru terhadap masalah pramuka. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendorong guru untuk melakukannya secara tulus, serta

dengan membuat kegiatan pramuka yang menarik dan menantang bagi siswa (Marzuki & Hapsari, 2015).

Hal yang diungkapkan oleh Marzuki juga penulis rasakan di lapangan. Sebagai Pembina pramuka, penulis melihat banyak guru yang acuh terhadap pembinaan kepramukaan. Masalah lainnya yang muncul adalah model dalam pelaksanaan kepramukaan yang spesifik bertujuan untuk meningkatkan karakter islami peserta didik di sekolah belum ada, yang ada hanya model yang bersifat teoritis dan praktis namun belum menekankan kepada nilai-nilai karakter islami. Pembina pramuka belum mengaitkan kegiatan-kegiatan kepramukaan pada sumber-sumber ajaran Islam itu sendiri termasuk penulis sendiri sebagai pembina pramuka belum terlalu spesifik mengaitkan kegiatan pembinaan kepramukaan yang mengarah kepada pembentukan karakter islami peserta didik, ini terlihat masih banyaknya peserta didik yang belum mampu dalam keterampilan kepramukaan dan juga kurangnya peserta didik dalam meresapi nilai-nilai karakter islami pada kegiatan pembinaan kepramukaan.

Hal yang telah disebutkan terbukti dari perilaku peserta didik yang masih menyimpang seperti terjadi dilapangan pada proses pembinaan kepramukaan khususnya pramuka penggalang SMP Negeri di Kecamatan Pariangan. Salah satu perilaku menyimpang peserta didik ketika pembinaan kepramukaan contohnya ketika kegiatan pramuka materi tali temali, yang mengajarkan peserta didik untuk saling bekerjasama dan sabar belum terealisasi dengan baik, karena peserta didik tidak sabar dan hanya mementingkan diri sendiri.

Pembinaan kepramukaan memiliki potensi yang sangat baik dalam pembinaan karakter generasi muda khususnya SMP Negeri di Kecamatan Pariangan. Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal untuk pelaksanaan pembinaan kepramukaan yang berbasis karakter islami. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu kiranya dirancang suatu model pembinaan kepramukaan yang spesifik dapat membimbing karakter islami peserta didik, agar dapat melatih keterampilan kepramukaan dengan baik yang memiliki nilai-nilai karakter islami. Untuk itu penelitian ini berusaha untuk mengembangkan suatu model pembinaan yang dapat meningkatkan karakter islami peserta didik, yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu: (1) menganalisis kebutuhan untuk mengembangkan buku model pembinaan kepramukaan yang dapat digunakan untuk

meningkatkan karakter Islami peserta didik untuk penggalang SMP (2) menguji validitas model pembinaan kepramukaan untuk meningkatkan karakter Islami peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Model penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R & D). Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall, yang mencakup sepuluh langkah dalam pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan: 1) Penelitian dan pengumpulan data, yang mencakup pengukuran kebutuhan, tinjauan pustaka, studi skala kecil, dan pertimbangan nilai; 2) Merencanakan, dengan mengembangkan rencana penelitian yang memenuhi segala kebutuhan; 3) Pengembangan sketsa produk meliputi pengembangan materi pelatihan, prosedur pelatihan dan alat penilaian; 4) Uji coba lapangan awal, melakukan uji coba lapangan di 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek tes dan selama pengujian, wawancara dan penyebaran angket; 5) Merevisi hasil tes dengan memperbaiki atau menyempurnakan hasil tes; 6) Uji coba lapangan dengan melakukan uji coba yang lebih besar di 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek uji; 7) Finalisasi produk hasil uji lapangan dengan menyempurnakan produk hasil uji lapangan; 8) Uji coba lapangan, yang dilakukan dengan mengisi kuesioner, wawancara dan observasi 10-30 lapangan yang melibatkan 0-200 subjek; 9) Perbaikan produk akhir, perbaikan berdasarkan masukan dari uji lapangan; 10) Diseminasi dan implementasi dengan melaporkan hasil dalam pertemuan profesional dan jurnal (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan empat tahap pada pengembangan model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan data, tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, studi literatur, melakukan observasi terhadap proses pembinaan; (2) Perencanaan pengembangan produk awal, setelah diperoleh data awal tentang karakteristik, kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan dari segi nilai peserta didik terhadap keterampilan kepramukaan, maka akan dilakukan suatu perencanaan produk awal yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai. (3) Pengembangan draft produk, pengembangan bahan pembinaan kepramukaan berbasis karakter islami, proses pembinaan kepramukaan, dan instrumen evaluasi pembinaan kepramukaan; (4) Pengujian awal produk (tela'ah pakar), setelah dilakukan

pembimbingan produk maka tahap selanjutnya model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik divalidasi ke 3 orang pakar (validator).

Data yang diperlukan mencakup informasi tentang dua hal: kebutuhan untuk membangun model pembinaan kepramukaan berbasis karakter islami dan kevalidan model tersebut. Alat uji validitas digunakan untuk menentukan apakah produk pengembangan model, buku model pembinaan kepramukaan, yang berkontribusi pada peningkatan karakter islami peserta didik, dapat diterima atau tidak. Uji validitas ini dibuat sebagai lembar validasi. Substansi, teknis, dan bahasa adalah tiga komponen evaluasi lembar validasi. Tidak Valid (TV), Kurang Valid (KV), Cukup Valid (CV), dan Sangat Valid (SV) adalah alternatif jawaban/penilaian lembar validasi menggunakan skala Likert. Nilai TV=1, KV=2, CV=3, V=4, dan SV=5.

Dengan menggunakan analisis data kualitatif, data yang berkaitan dengan kebutuhan untuk mengembangkan model pembinaan kepramukaan saat ini, serta masalah yang telah muncul dalam pembinaan kepramukaan, dianalisis menggunakan model aliran yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan membuat kesimpulan (conclusion drawing verification).

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji validitas buku model pembinaan kepramukaan untuk meningkatkan karakter islami siswa. Validitas isi ditentukan melalui persetujuan ahli. Kesesuaian ahli bidang studi, atau domain yang diukur, menentukan tingkat validitas isi. Ini karena instrumen pengukuran seperti tes atau angket hanya dapat diterima jika ahli (expert) percaya bahwa mereka mengukur penguasaan kemampuan dalam domain atau konstruk psikologi. Indeks validitas butir yang diusulkan oleh Aiken (1980; 1985; Kumaidi, 2014) adalah salah satu yang dapat digunakan untuk mengetahui kesepakatan ini. Indeks ini disusun sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V= indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir;

S= skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ( $s = r - l_0$ , dengan  $r =$  skor kategori pilihan rater dan  $l_0$  skor terendah dalam kategori penyekoran);

n= banyaknya rater;

$c$  = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater.

Menurut pendapat tersebut, indeks Aiken  $V$  adalah indeks kesepakatan rater terhadap kesesuaian butir dengan indikator yang ingin diukur dengan butir tersebut. Seorang rater percaya bahwa ketika digunakan untuk instrumen pengukuran,  $n$  dapat diganti dengan  $m$ , yang merupakan banyaknya butir dalam instrumen tersebut. Indeks  $V$  memiliki nilai yang berkisar antara 0-1. Hasil perhitungan indeks  $V$  memungkinkan untuk mengkategorikan item atau perangkat berdasarkan indeksnya. Validitas dianggap rendah jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4. Validitas sedang dianggap antara 0,4 dan 0,8, dan sangat valid jika lebih besar dari 0,8 (Retnawati, 2016).

Tabel 1. Interpretasi Koefesien Aiken

Nilai	Kriteria
$0.800 < V \leq 1.00$	Sangat Valid
$0.600 < V \leq 0.800$	Valid
$0.400 < V \leq 0.600$	Cukup Valid
$0.200 < V \leq 0.400$	Rendah
$0.0 < V \leq 0.200$	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Kebutuhan Pengembangan Model

Analisis kebutuhan meliputi analisis masalah-masalah yang terjadi dalam pembinaan kepramukaan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan ketua gudep dan Pembina Pramuka tentang kegiatan pembinaan kepramukaan selama ini. Agar model yang dikembangkan ini mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam pengembangan harus memperhatikan kebutuhan dari sekolah. Peneliti juga melakukan studi literatur tentang permasalahan karakter yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Kecamatan Pariangan terdapat 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri yang aktif dalam melaksanakan pembinaan kepramukaan. Berdasarkan wawancara dengan ketua gudep di SMP Negeri 3 Pariangan, bahwa dalam merencanakan pembinaan kepramukaan dibuatkan program tahunan dan program semester, namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan program yang telah dilaksanakan.

Kendala yang sama juga terjadi di SMP Negeri 2 Pariangan, berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat peserta didik yang suka membuang sampah tidak pada tempatnya bahkan disaat kegiatan pembinaan kepramukaan berlansung. Ketika istirahat



untuk sholat ashar, peserta didik laki-laki banyak tidak melaksanakan sholat wajib. Hal tersebut terjadi salah satu penyebabnya bisa jadi karena kurangnya nilai-nilai karakter islami yang ditransferkan Pembina kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi literatur di atas dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah bahwa: pertama dalam pembinaan kepramukaan Pembina sudah melaksanakan pembinaan kepramukaan namun lebih menekankan kepada *skills* belum kepada karakter peserta didik terutama karakter islami. Hal ini juga diperkuat dengan observasi peneliti yang melakukan pengamatan juga di SMP Negeri 3 Pariangan. Bahwa dalam pembinaan kepramukaan, Pembina memberi materi terkait kegiatan tali-temali, semaphore, dan lain sebagainya kemudian mempraktekkannya tanpa membina peserta didik dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

Hasil yang didapatkan dari penelitian bahwa Pembina Pramuka pada saat proses pembinaan kepramukaan belum menekankan kepada peserta didik tentang karakter islami yang ada di Pramuka dan Pembina masih menggunakan buku-buku yang berkaitan tentang kegiatan Pramuka tanpa ada nilai-nilai karakter islami yang terkandung dalam kegiatan Pramuka pada saat proses pembinaan kepramukaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan model dalam membuat perencanaan model berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Pada tahap ini peneliti merencanakan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian, yaitu menghasilkan produk pengembangan buku model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik untuk Penggalang SMP. Perencanaan model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian mengkaji tujuan pembinaan kepramukaan dan membuat perencanaan tindak lanjut dari pembinaan kepramukaan.

Merancang model awal prototipe, merancang model awal berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan analisis kebutuhan serta mengacu pada teori dan ide baru. Selain itu, studi literatur tentang model pembinaan yang dianggap sesuai dengan model pembinaan ini dilakukan. Semua temuan ini digunakan sebagai bagian dari proses merancang model awal. Setelah tahap konsultasi dan diskusi dengan pembimbing, prototipe model awal dibuat.

Hasil rancangan dari tahap disain yang masih berbentuk konseptual menjadi produk yang siap untuk digunakan dalam tahap pengembangan draft ini, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik untuk Penggalang SMP. Buku model pembinaan kepramukaan merupakan pedoman aplikatif bagi Pembina pramuka untuk mengimplementasikan model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik. Perencanaan penulisan buku model pembinaan kepramukaan terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi dan peta konsep serta memiliki 4 bagian. Bagian 1 Rasional dan tujuan pengembangan model, bagian 2 berisi tentang deskripsi pembinaan kepramukaan. Bagian 3 implementasi model pembinaan kepramukaan. Bagian 4 Rangkuman.

### **Validitas Model Pembinaan Kepramukaan untuk Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik**

Buku model divalidasi oleh pakar atau ahli dalam bidang keahliannya. Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas produk yang dikembangkan dan untuk menentukan apakah layak digunakan atau tidak. Tiga validator telah memverifikasi angket lembar validasi ini.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan untuk menilai validitas produk benar-benar akurat dan memiliki kemampuan untuk menilai apa yang seharusnya dinilai. Instrumen angket berupa lembar validasi penilaian buku model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik untuk Penggalang SMP. Aspek-aspek penilaian validasi produk pengembangan model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik untuk Penggalang SMP dapat dilihat dam tabel berikut:

Tabel 2. Aspek-Aspek Penilaian Validasi Produk Pengembangan Model Pembinaan Kepramukaan dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik

<b>Buku Model Pembinaan Kepramukaan dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik</b>	
<b>NO</b>	<b>Aspek Penilaian</b>
1.	Rasional
2.	Tujuan dan Sasaran
3.	Isi Model

<b>Buku Model Pembinaan Kepramukaan dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik</b>	
<b>NO</b>	<b>Aspek Penilaian</b>
4.	Karakteristik
5.	Kesesuaian dan Bahasa
6.	Bentuk Fisik

Penilaian validasi produk pengembangan berupa data kuantitatif dari validator berikut hasil validasi pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik.

Tabel 3. Hasil Validasi Buku Model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik untuk Penggalang SMP

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Perhitungan Aiken (Rata-Rata)</b>	<b>Kategori</b>
1	Rasional	2	0.75	Valid
2	Tujuan dan Sasaran	3	0.72	Valid
3	Isi Model	10	0.73	Valid
4	Karakteristik	2	0.79	Valid
5	Kesesuaian dan Bahasa	5	0.74	Valid
6	Bentuk Fisik	3	0.72	Valid
	Jumlah	25	0.74	Valid

Untuk memberikan makna hasil rata-rata validasi maka digunakan kriteria berdasarkan Aiken sebagai berikut di bawah ini:

- Keterangan:
- 0.80 < V ≤ 1.00 = Sangat valid
  - 0.60 < V ≤ 0.80 = Valid
  - 0.40 < V ≤ 0.60 = Cukup valid
  - 0.20 < V ≤ 0.40 = Rendah
  - 0.00 < V ≤ 0.20 = Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas hasil penilaian validitas model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik untuk Penggalang SMP melalui rumus *aiken* terkategori sedang (valid). Nilai rata-rata keseluruhan aspek buku model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik adalah 0.74. Aspek yang di validasi meliputi rasional, tujuan dan sasaran, isi model, karakteristik, kesesuaian dan bahasa, bentuk fisik dan penilaian secara umum. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik untuk Penggalang SMP terkategori sangat valid. Dalam tabel klasifikasi di atas dapat dipahami bahwa rasional pengembangan model dengan hasil 0,75 kategori

valid. Tujuan dan sasaran dengan rata-rata 0.72 terkategori sedang (valid), isi model mendapat hasil 0.73 terkategori valid, karakteristik memiliki rata-rata 0.79 terkategori valid, kesesuaian bahasa 0.73 terkategori valid dan bentuk fisik terkategori sedang (valid) dengan rata-rata 0.72.

Berdasarkan uraian dan data tersebut di atas dihubungkan dengan kriteria penilaian dapat disimpulkan bahwa dari aspek validitas model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik sudah memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan.

### **Pembahasan**

Pengembangan model dan pembinaan kepramukaan diawali dengan pengumpulan data melalui observasi gambaran pelaksanaan pembinaan kepramukaan di SMP Negeri se-Kecamatan Pariangan. Berdasarkan analisis kebutuhan, berdasarkan hasil identifikasi masalah-masalah pembinaan kepramukaan diketahui ada masalah yaitu Persoalan karakter peserta didik yang menyimpang walaupun sudah melakukan pembinaan kepramukaan. Hal ini bisa jadi salah satunya disebabkan oleh pembinaan kepramukaan yang belum menekankan kepada aspek peningkatan karakter islami. Karena pembinaan kepramukaan merupakan salah satu jenis kegiatan yang bisa membantu dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh Afif (2014) yang mengungkapkan pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia, melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Hal senada juga diungkapkan oleh Erliani (2016) Kepramukaan adalah salah satu landasan yang membantu membangun karakter bangsa, yang mencakup rasa kebangsaan, semangat kebangsaan, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada sesama manusia, dan cinta kepada alam, serta mengajarkan kerja sama, disiplin, dan kemandirian, serta mendukung, menghargai, dan melindungi masyarakat dan lingkungan. Jika kepramukaan diharapkan dapat memperbaiki moral anak bangsa, maka masuk akal bahwa kegiatan pramuka menuntut prinsip moral. Gerakan Pramuka dianggap oleh banyak pihak, termasuk pemerintah, sebagai organisasi terbaik untuk membangun karakter dan kepemimpinan generasi muda bangsa ini. Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah, dan menghadapi tantangan dengan keberanian.

Dalam pengembangan dihasilkan suatu produk dan dilakukan proses validasi serta pengujian tingkat kepraktisan dan keterbacaan. Tahapan tahap pengembangan meliputi pembuatan produk, pengembangan, dan melakukan revisi formatif berdasarkan hasil penilaian (Sari, Amin, & Lukiati, 2017). Hasil pengembangan menunjukkan bahwa produk pengembangan dalam penelitian ini adalah buku model pembinaan kepramukaan terkategori **valid**. Dengan demikian produk pengembangan model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik sudah memenuhi sebagai salah satu kriteria untuk layak digunakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengembangan model pembinaan kepramukaan untuk penggalang SMP berdasarkan analisis kebutuhan. Berdasarkan analisis kebutuhan yang ditemukan adalah pembinaan kepramukaan sudah dilaksanakan, namun umumnya masih belum mengarah kepada internalisasi nilai-nilai karakter islami peserta didik, sehingga perilaku peserta didik masih banyak yang menyimpang. Maka diperlukan pengembangan model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik untuk penggalang SMP dikembangkan; (2) Hasil validasi terhadap model pembinaan kepramukaan terkategori valid, setelah dinilai oleh validator dengan nilai rata-rata 0.74 ini berarti buku model pembinaan kepramukaan dalam meningkatkan karakter islami peserta didik sudah layak digunakan setelah dinilai valid berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, H. (2014). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Gerakan Pramuka: Kasus Dua Sekolah di Aceh. *Penamas Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 27(3), 1–22.
- Erliani, S. (2016). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Mualimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 36–46.
- Jusman. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka pada Gugus Depan 47-48 MTsN Sampit Kabupaten Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah. In Tesis IAIN Antasari.
- Kumaidi. (2014). Validitas dan pemvalidasian instrumen penilaian karakter. Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Yang Valid, Diselenggarakan Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Mei 2014.

- Marzuki, & Hapsari, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Pendidikan Karakter*, V, 142–156.
- Padilah, H. (2016). Peranan Pramuka Gugus Depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di IAIN Samarinda. *Lentera*, XVIII(2), 131–158.
- Perpres. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*.
- Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. In *Parama Publishing*.
- Sari, A. P. P., Amin, M., & Lukiati, B. (2017). Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Bionformatika dengan Model ADDIE. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(6), 768–772.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). In *Bandung: Alfabeta* (pp. 1–687).
- Sukiyat, H. (2020). Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter. *Jakad Media Publishing*.
- Supardi, U. S., Haryanto, & Suhendri, H. (2014). Efektifitas Pengembangan Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Edutech*, 1(3), 374–385.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.